



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS BULUSPESANTREN I

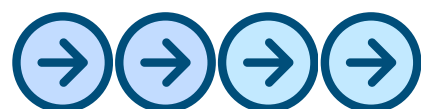
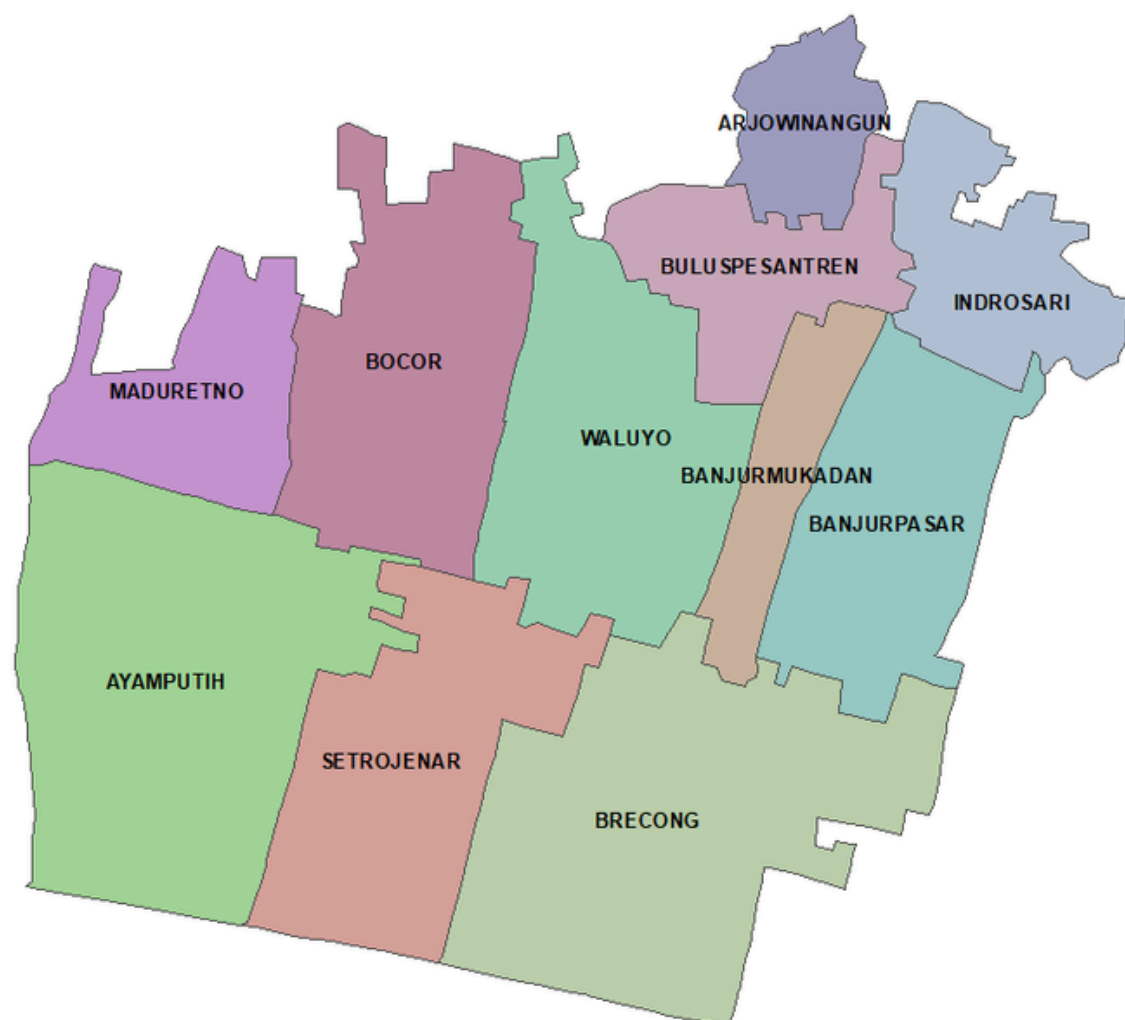
Jl. Raya Daendels, Desa Setrojenar, Kec. Buluspesantren, 54391, Telp. (0287) 3882680



BULETIN

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPONS (SKDR)

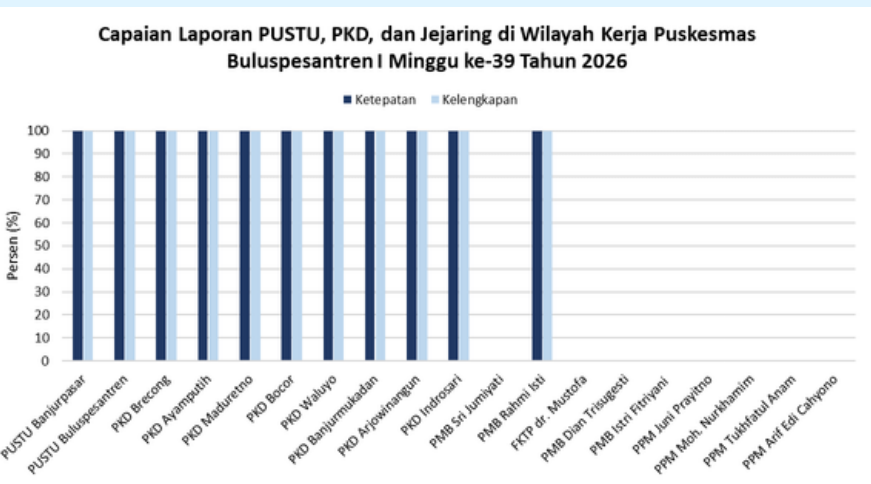
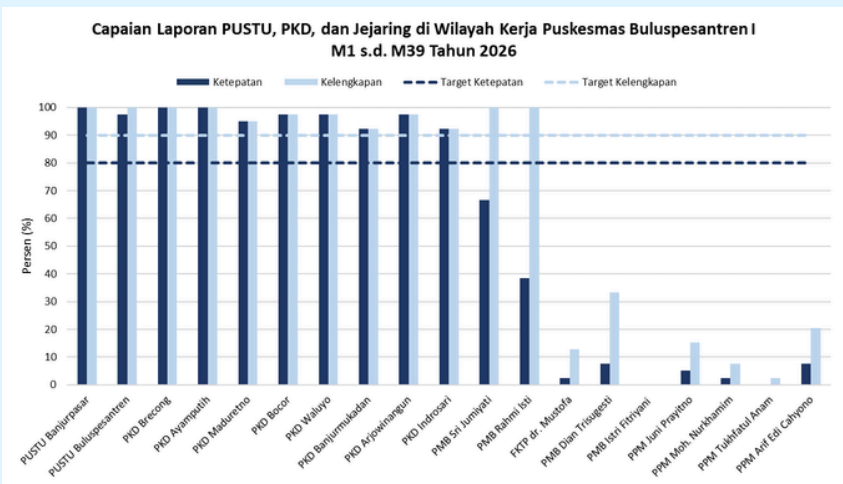
s.d. Periode Minggu ke-39 Tahun 2026
(s.d. 3 Oktober 2026)



Ringkasan SKDR Minggu ke-39

- Sampai dengan minggu ke-39 semua jaringan Puskesmas Buluspesantren I yaitu Pustu dan PKD melapor. Belum semua jejaring melakukan pelaporan rutin.
- Penyakit potensial KLB yang dilaporkan pada web SKDR pada minggu ke-39 yaitu Diare Akut, Suspek Demam Dengue, Suspek Demam Tifoid, ISPA, dan untuk daftar penyakit lainnya zero reporting.
- Terdapat satu alert yang muncul di minggu ke-39. Total alert yang muncul sampai dengan minggu ke-39 yaitu 54 alert.
- Tidak ada klaster penyakit pada minggu ke-39.

Kinerja SKDR Puskesmas Buluspesantren I



Sumber data : Register Puskesmas Buluspesantren I, Laporan PUSTU/PKD/Jejaring

- Ketepatan dan kelengkapan laporan PUSTU dan PKD minggu ke-39 sudah 100%.
- Masih ada satu jejaring yang belum pernah melakukan pelaporan sampai dengan minggu ke-39.
- Hal ini menunjukkan, pengingat untuk mengisi laporan masih perlu dilakukan supaya tetap berjalan secara rutin.
- Dengan adanya kerja sama pelaporan dari PUSTU, PKD, dan Jejaring diharapkan penyakit-penyakit menular yang dapat berpotensi KLB dapat dipantau dengan jangkauan yang lebih luas. Sehingga, deteksi dini KLB, pemantauan tren penyakit, pengambilan kebijakan, serta upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit dapat berjalan dengan lebih efektif.

Respon Alert Laporan Penyakit Potensial KLB

Tabel 1. Respon Alert sampai dengan Minggu ke-39

No.	Penyakit	Alert M39	Kumulatif Alert M1 s.d M39	Persentase Kemunculan Alert (%)
1	Disentri/Diare Berdarah	0	14	26%
2	Diare Akut	0	11	20%
3	Suspek Demam Tifoid	1	11	20%
4	Pneumonia	0	6	11%
5	Suspek HFMD	0	6	11%
6	ISPA	0	3	6%
7	Suspek Campak	0	1	2%
8	Suspek Tetanus	0	1	2%
9	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	0	1	2%
Total Sinyal KLB		1	54	100%

Sumber data : Alert SKDR Puskesmas Buluspesantren I

- Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa terdapat satu alert penyakit potensial KLB yang dilaporkan pada minggu ke-39 yaitu suspek demam tifoid.
- Dari perhitungan kumulatif kemunculan alert paling banyak yaitu pada penyakit Disentri (26%), diikuti Diare Akut (20%), Suspek Demam Tifoid (20%), Pneumonia (11%), Suspek HFMD (11%), ISPA (6%), serta Suspek Campak, Suspek Tetanus, dan ILI masing-masing kemunculan alert 2%.
- Banyaknya alert pada masalah saluran pencernaan dapat menandakan bahwa masih perlu adanya sosialisasi terkait sanitasi di lingkungan keluarga yang baik.

Laporan Penyakit Potensial KLB

Tabel 2. Laporan Penyakit Potensial KLB M1 s.d. M39

PENYAKIT	KUMULATIF M1 s.d. M39	KASUS				KEMATIAN M1 s.d. M39
		M36	M37	M38	M39	
Diare Akut	319	9	15	12	5	0
Malaria Konfirmasi	0	0	0	0	0	0
Suspek Demam Dengue	4	1	0	1	1	0
Pneumonia	27	2	1	0	0	0
Diare Berdarah atau Disentri	16	0	0	0	0	0
Suspek Demam Tifoid	60	6	1	3	6	0
Syndrome Jaundice Akut	0	0	0	0	0	0
Suspek Chikungunya	0	0	0	0	0	0
Tersangka Flu Burung pada Manusia	0	0	0	0	0	0
Suspek Campak	1	0	0	0	0	0
Tersangka Difteri	0	0	0	0	0	0
Tersangka Pertusis	0	0	0	0	0	0
AFP (Lumpuh Layuh Mendadak)	0	0	0	0	0	0
Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies	0	0	0	0	0	0
Tersangka Anthrax	0	0	0	0	0	0
Tersangka Leptospirosis	0	0	0	0	0	0
Tersangka Kolera	0	0	0	0	0	0
Kluster penyakit tidak lazim	0	0	0	0	0	0
Tersangka Meningitis/Ensefalitis	0	0	0	0	0	0
Tersangka Tetanus Neonotum	0	0	0	0	0	0
Tersangka Tetanus	1	0	0	0	0	0
ILI (influenza Like Illness)	2	0	0	0	0	0
Suspek HFMD	10	0	0	1	0	0
ISPA	4495	170	131	149	131	0
Tersangka Covid-19	0	0	0	0	0	0
TOTAL	4935	188	148	166	143	0

Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa jumlah penyakit potensial KLB yang dilaporkan dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-39 tahun 2026 sebanyak 4935 kasus.
- Laporan kasus terbanyak ada pada penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), diikuti penyakit Diare Akut, Suspek Demam Tifoid, Pneumonia, Disentri, Suspek HFMD, Suspek Demam Dengue, ILI (Influenza Like Illness), Suspek Campak, dan Suspek Tetanus.
- Laporan penyakit potensial KLB lainnya nihil.
- Tidak ada kasus kematian dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-39.

Tabel 3. Penyakit Potensial KLB M1 s.d. M39 Puskesmas Buluspesantren I

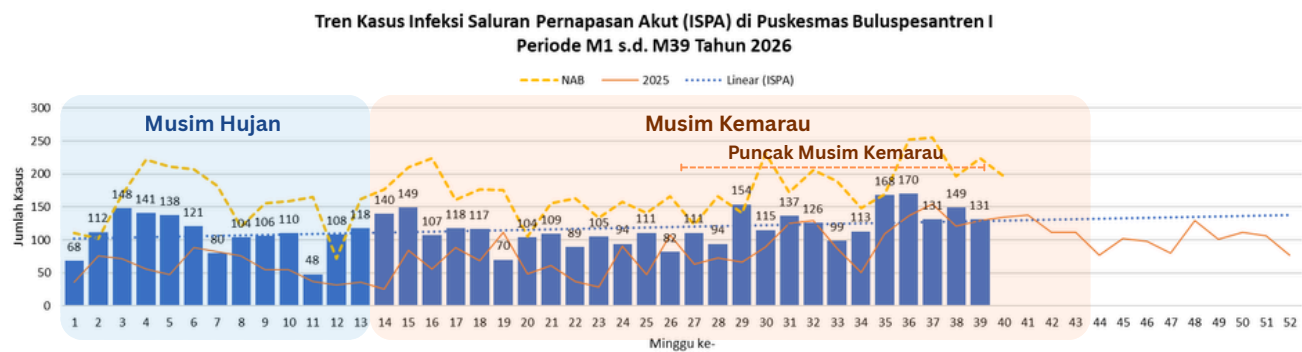
No	PENYAKIT	M1 s.d. M39	KASUS			
			M36	M37	M38	M39
1	Diare Akut	319	9	15	12	5
2	Suspek Demam Dengue	4	1	0	1	1
3	Pneumonia	27	2	1	0	0
4	Diare Berdarah atau Disentri	16	0	0	0	0
5	Suspek Demam Tifoid	60	6	1	3	6
6	Suspek Campak	1	0	0	0	0
7	Tersangka Tetanus	1	0	0	0	0
8	ILI (influenza Like Illness)	2	0	0	0	0
9	Suspek HFMD	10	0	0	1	0
10	ISPA	4495	170	131	149	131

Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Penyakit yang dilaporkan pada minggu ke-39 yaitu Diare Akut, Suspek Demam Dengue, Suspek Demam Tifoid, dan ISPA.
- Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa penyakit potensi KLB yang selalu dilaporkan setiap minggu adalah penyakit Diare Akut dan ISPA.
- Selain kasus Diare Akut dan ISPA, kasus Suspek Demam Tifoid pada satu bulan terakhir setiap minggunya dilaporkan.

Tren Kasus Penyakit Potensial KLB

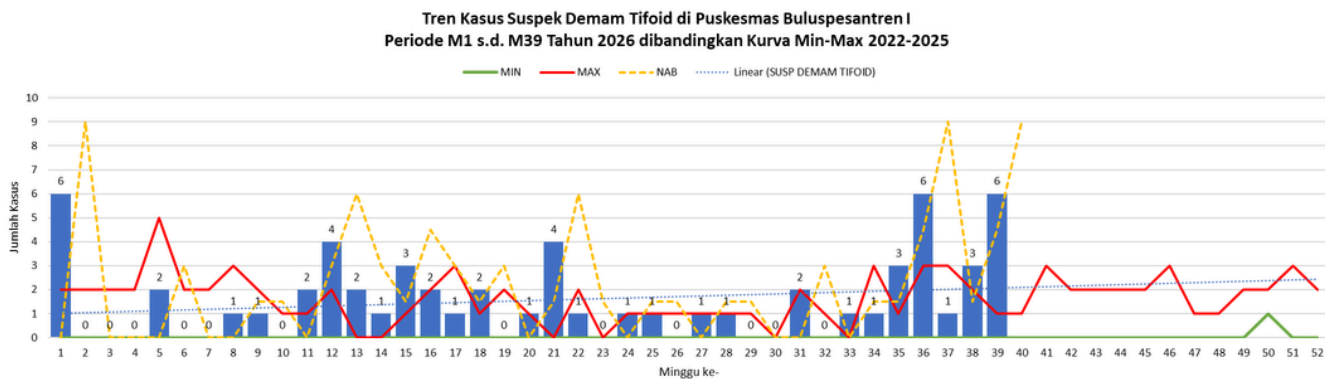
Tren Kasus Mingguan Penyakit Saluran Pernapasan



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penyakit saluran pernapasan terutama ISPA selalu dilaporkan di setiap minggu. Laporan ISPA dimulai dari tahun 2025.
- Jika dibandingkan dengan kasus ISPA tahun 2025, untuk kasus ISPA di tahun 2026 memiliki peningkatan kasus yang signifikan.
- Sampai dengan minggu ke-39 kasus **ISPA memiliki kenaikan tren kasus**, dengan jumlah kasus tertinggi ada di minggu ke-36 yaitu 170 kasus.
- **ISPA merupakan penyakit yang mudah menular melalui droplet atau percikan air liur saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara.**
- ISPA merupakan penyakit yang juga dipengaruhi oleh cuaca, baik musim hujan atau kemarau memiliki faktor risiko masing-masing.
- **Faktor risiko ISPA selama musim kemarau dapat dikarenakan oleh polusi udara yang buruk, udara kering, dan daya tahan tubuh yang turun.**
- Untuk **mencegah ISPA selama musim kemarau** diantaranya menggunakan masker saat keluar rumah, penuhi kebutuhan cairan tubuh dengan minum air putih, kurangi kegiatan di luar ruangan saat polusi udara sedang buruk, serta selalu jaga kebersihan lingkungan rumah dari debu.

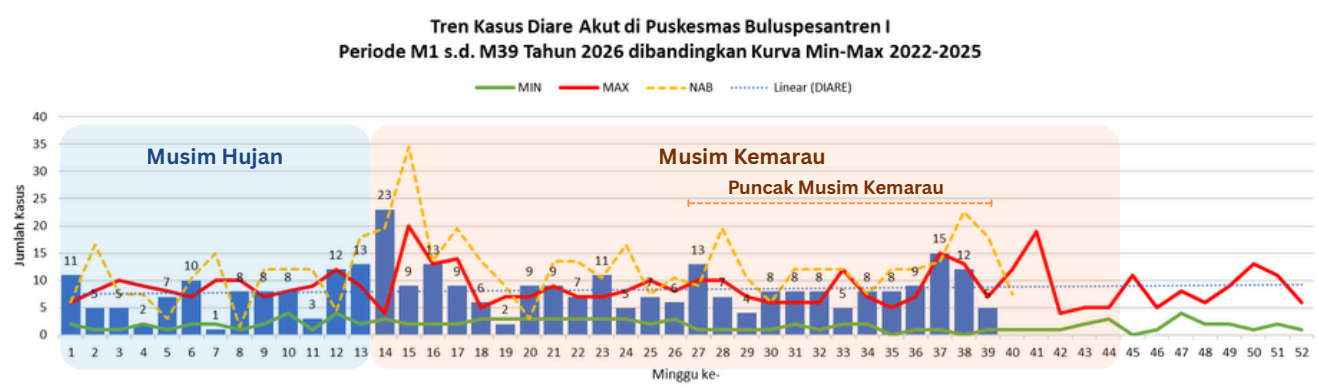
Tren Kasus Mingguan Penyakit Infeksi Lainnya



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Sampai dengan minggu ke-39 kasus **Suspek Demam Tifoid memiliki kenaikan tren kasus.**
- Dari grafik di atas, dapat dikatakan bahwa kasus baru suspek demam tifoid dalam satu bulan terakhir setiap minggu dilaporkan.
- **Demam tifoid dapat terjadi apabila daya tahan tubuh menurun, kebersihan makanan dan minuman yang terabaikan, lingkungan yang tidak bersih, dan tidak memperhatikan kebersihan diri.**
- Hal yang harus **diwaspadai** yaitu **demam tinggi yang berkepanjangan (lebih dari 3 hari), muntah terus-menerus, tubuh sangat lemas, penurunan kesadaran, nyeri perut, BAB berdarah.** Jika hal tersebut terjadi segera ke fasilitas pelayanan kesehatan.

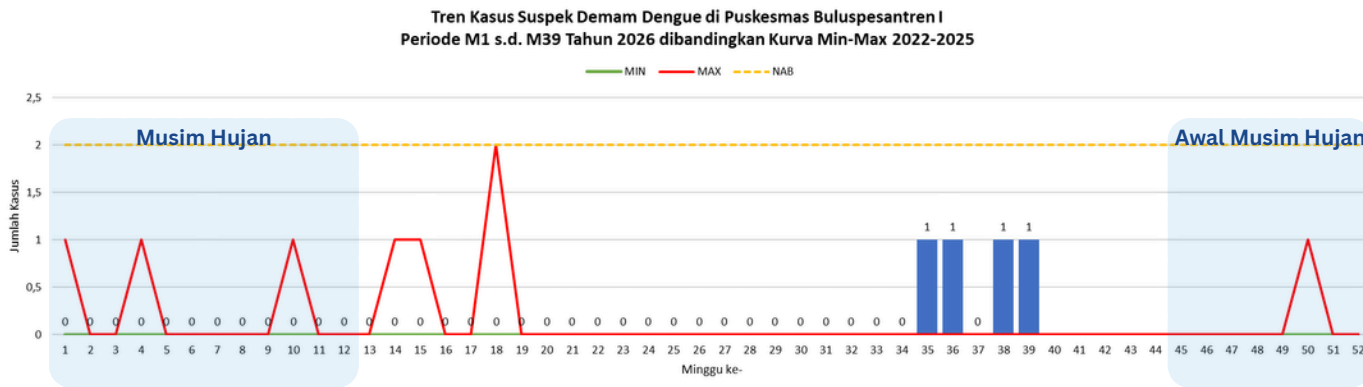
Tren Kasus Mingguan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Dari grafik di atas, kasus diare akut selalu melaporkan kasus baru setiap minggu.
- Sampai dengan minggu ke-39 kasus **Diare Akut memiliki kenaikan tren kasus**.
- Diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, keracunan makanan, atau karena efek samping obat tertentu.
- **Selalu perhatikan kebersihan diri dan lingkungan, kondisi sanitasi, kualitas air, serta kebersihan makanan dan bahan makanan.**
- **Faktor risiko diare akut** yang mempengaruhi **selama kemarau** diantaranya **kurang ketersediaan air bersih, suhu yang tinggi menyebabkan mikroorganisme cepat berkembangbiak di air dan makanan.**
- Jika diare tidak membaik dalam waktu 3-5 hari segera periksakan kembali ke fasilitas kesehatan.

Tren Kasus Mingguan Penyakit Akibat Vektor



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Dari grafik di atas, sampai dengan minggu ke-39 terdapat 4 kasus suspek demam dengue yang dilaporkan dari Puskesmas. Sedangkan, untuk kasus demam dengue yang dilaporkan dari Rumah Sakit sampai dengan minggu ke-39 ada 6 kasus.
- **Demam Dengue disebabkan oleh virus dengue pada vektor nyamuk betina *Aedes Aegypti* dan sebagian *Aedes albopictus* yang sudah terinfeksi.**
- Demam Dengue tetap harus diwaspadai meskipun sedang musim kemarau karena **nyamuk *Aedes Aegypti* berkembangbiak di genangan air bersih di sekitar rumah, telur nyamuk dapat bertahan di kondisi sangat kering dan akan menetas saat tergenang di air yang bersih.**
- **Pencegahannya dapat dengan cara 3M Plus yaitu :**
 - a. Menguras dan menyikat penampungan air minimal 2x seminggu; Menutup rapat penampungan air; Mendaur ulang barang bekas yang dapat digunakan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk,
 - b. Plus : menggunakan lotion anti nyamuk, menggunakan larvasida pada penampungan yang tidak dapat dikuras, memelihara ikan pemangsa jentik, menggunakan kelambu, menggunakan kawat kasa pada ventilasi rumah.

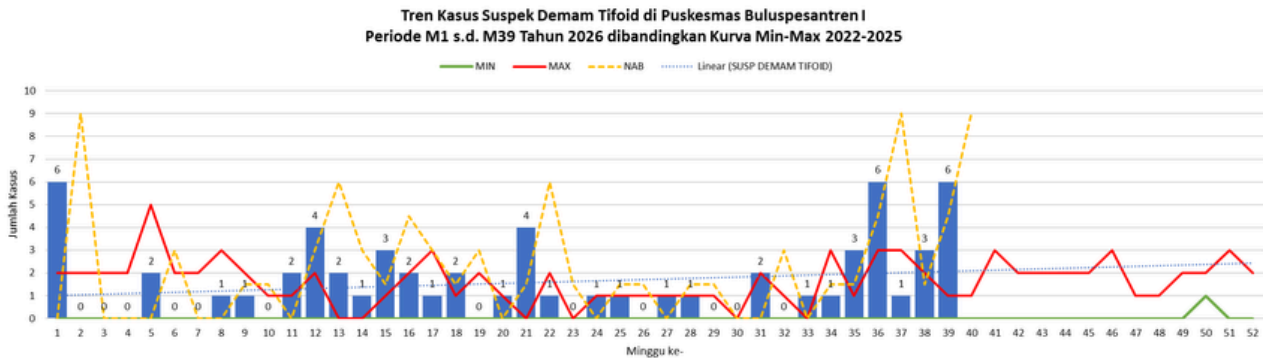
Fokus Penyakit

SUSPEK
DEMAM TIFOID

Demam Tifoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Kejadian demam tifoid erat kaitannya dengan kebersihan pribadi dan lingkungan.

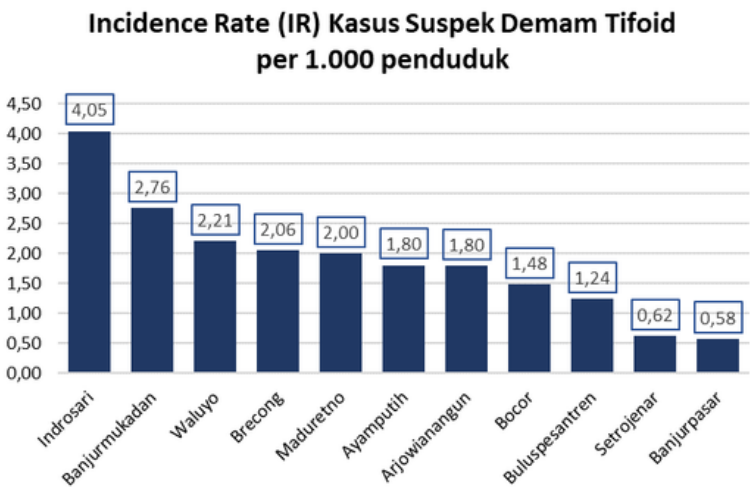


Kondisi Kasus Suspek Demam Tifoid Saat Ini



- Sampai dengan minggu ke-39 sudah ada 60 kasus suspek demam tifoid yang dilaporkan.
- Penyakit suspek demam tifoid di Wilayah Puskesmas Buluspesantren I memiliki peningkatan tren penyakit.
- Demam tifoid disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella Typhi*.
- Demam tifoid dapat **ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi tinja atau urine penderita demam tifoid**.
- Untuk **pencegahannya** : rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari konsumsi buah dan sayuran mentah yang tidak dicuci dengan air bersih, memastikan air yang akan diminum telah direbus hingga matang, menghindari konsumsi makanan mentah atau belum matang sempurna, membatasi konsumsi jajanan dan minuman yang tidak diketahui kebersihannya.

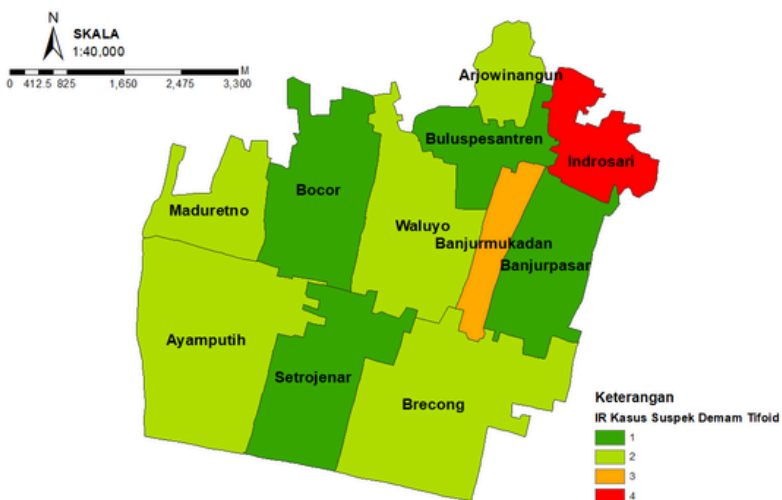
Distribusi Suspek Demam Tifoid Menurut Wilayah M1 s.d. M39



- Wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I ada 11 desa.
- Kasus baru Suspek Demam Tifoid sampai dengan minggu ke-39 dengan *Incidence Rate* tertinggi ada di Desa Indrosari dengan IR 4,05 per 1000 penduduk yang artinya setiap 1000 penduduk selama periode minggu ke-1 sampai minggu ke-39 terdapat sekitar 4 kasus baru Suspek Demam Tifoid di Desa Indrosari.
- Diikuti oleh Desa Banjurmukadan, Waluyo, Brecong, Maduretno, Ayamputih, Arjowinangun, Bocor, Buluspesantren, Setrojenar, dan Banjarpasar.

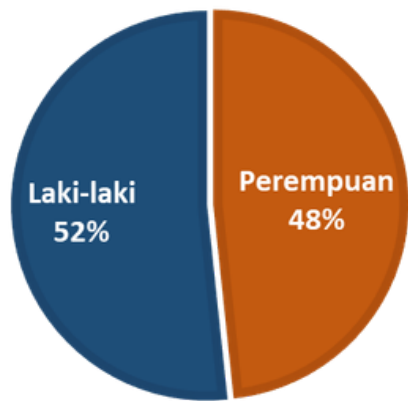
Distribusi Suspek Demam Tifoid Menurut Wilayah M1 s.d. M39

- Dapat dilihat dari pemetaan di samping, bahwa kasus baru suspek demam tifoid yang memiliki *Incidence Rate* paling tinggi yaitu Desa Indrosari.
- Perbedaan ini dapat dikarenakan :
 - kepadatan penduduk setiap desa,
 - kondisi lingkungan dalam hal sanitasi lingkungan rumah,
 - kelengkapan dan ketepatan laporan jejaring, PUSTU/PKD, serta
 - kesadaran masyarakat untuk berobat ke fasilitas kesehatan.



Distribusi Suspek Demam Tifoid Menurut Jenis Kelamin M1 s.d. M39

DISTRIBUSI KASUS SUSPEK DEMAM TIFOID
MENURUT JENIS KELAMIN

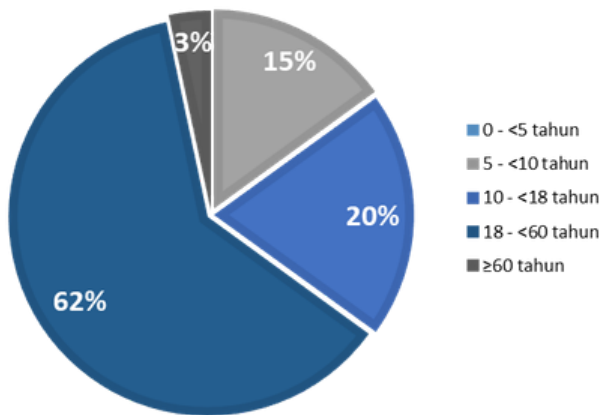


- Dari diagram di samping untuk distribusi kasus suspek demam tifoid menurut jenis kelamin yaitu **Laki-laki (52%) dan Perempuan (48%)**.
- Penyakit demam tifoid dapat diderita siapa saja.
- Selama seseorang tidak menerapkan PHBS yang baik, orang tersebut memiliki risiko tertular demam tifoid lebih tinggi.

Distribusi Suspek Demam Tifoid Menurut Usia M1 s.d. M39

- Dari diagram di samping untuk distribusi kasus suspek demam tifoid menurut usia, yang tertinggi yaitu **Dewasa 18 - <60 tahun (62%)**, diikuti **Remaja 10 - <18 tahun (20%)**, **Anak-anak 5 - <10 tahun (15%)**, dan **Lansia ≥60 tahun (3%)**.
- Kasus suspek demam tifoid pada usia dewasa dan produktif tinggi, dapat disebabkan :
 - Pada usia tersebut seseorang cenderung sudah bekerja atau memiliki kegiatan luar yang lebih sering sehingga paparan lingkungan luar yang kurang bersih dapat menjadi penyebabnya dan kelelahan fisik dapat menurunkan daya tahan tubuh mereka.
 - Selain itu, kebiasaan jajan atau makan di luar yang tidak diketahui dengan baik kebersihan makanannya (dari tahap pengolahan sampai dihidangkan)

DISTRIBUSI KASUS SUSPEK DEMAM TIFOID
MENURUT USIA





Kesimpulan

- Sampai dengan minggu ke-39 :
- Ketepatan dan kelengkapan laporan oleh PUSTU/PKD sudah baik, terdapat peningkatan pada laporan jejaring.
 - Kemunculan alert paling banyak yaitu pada penyakit Disentri (26%).
 - Laporan kasus terbanyak ada pada penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu 4935 kasus. Laporan kematian nihil.
 - Penyakit potensi KLB yang selalu dilaporkan setiap minggu adalah penyakit ISPA dan Diare Akut.
 - Fokus penyakit pada buletin ini yaitu Suspek Demam Tifoid.
 - Incidence Rate (IR) Kasus Suspek Demam Tifoid tertinggi ada pada Desa Indrosari yaitu 4,05 per 1000 penduduk.
 - Distribusi Kasus Suspek Demam Tifoid tertinggi menurut jenis kelamin yaitu Laki-laki (52%).
 - Distribusi Kasus Suspek Demam Tifoid tertinggi menurut usia yaitu pada usia Dewasa 18 - <60 tahun (62%).



Rekomendasi

- Mempertahankan pemantauan penyakit menular di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I.
- Tim surveilans tetap aktif dan bekerja sama dalam merespon laporan penyakit menular baik dari register Puskesmas maupun PKD/PUSTU serta Jejaring.
- Promosi kesehatan tetap dilaksanakan, terutama dalam hal penanggulangan dan pencegahan penyakit.
- Tetap melakukan sosialisasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama pada indikator tatanan PHBS di Rumah Tangga, diantaranya cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, serta menggunakan jamban sehat.



SURVEILANS EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS BULUSPESANTREN I

**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KEBUMEN**